

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari kajian teori dalam penelitian ini serta dari hasil dan pembahasan, kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan berlandaskan teori konsep diri remaja pegguan Tiktok di Wilayah Yogyakarta, yaitu:

1. *Self, significant others, reference group* remaja Pengguna Tiktok

Faktor internal atau diri (*self*) dapat juga disebut sebagai keyakinan, atau nilai-nilai yang dapat berpengaruh kepada tingkah laku individu. Dalam penelitian ini keempat informan menunjukkan perilaku yang berbeda berdasarkan konsep diri yang mereka bentuk, informan 1 menunjukkan citra diri positif hal ini terlihat ketika ia menanggapi komentar negatif tentang dirinya sebagai pengguna Tiktok, dan ia juga mampu memperbaiki dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi baik dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar maupun di media sosial, informan 2 cenderung memiliki konsep negatif berdasarkan hasil dari wawancara informan pendukung yang merupakan saudara informan 2, informan 2 kurang dapat menerima saran dari orang lain, kurang bijak dalam menggunakan media sosial, meski demikian informan 2 tetap berusaha untuk dapat merubah sikap dirinya dan berusaha agar dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Informan 3 menunjukkan konsep diri positif, ia dapat menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai

perasaan, keinginan dan perilaku yang berbeda, ia juga dapat yakin akan kemampuannya. Informan 4 memiliki konsep diri yang positif hal ini ditunjukkan dengan ia yakin akan kemampuannya, ia dapat menerima pujian tanpa rasa malu, dan merasa nyaman dengan dirinya. *Significant others* adalah orang-orang yang penting dalam kehidupan seseorang, mereka adalah orang tua, saudara-saudara. Peran *significant others* sangatlah penting dan sangat berpengaruh dalam membentuk konsep diri, peran keluarga disini adalah sebagai pendamping, pengawas dan mengarahkan. Konsep diri pada remaja yang terbentuk tidak lepas dari nilai yang telah ditanamkan oleh keluarganya, dalam tindakan dan perilaku sosial seorang remaja mencerminkan nilai-nilai, budaya yang ia yakini. Pengawasan dari orang tua atau keluarga masih diperlukan mengingat keempat informan masih remaja, dan masih dalam tahap eksplorasi diri atau pencarian jati diri, hal ini dilakukan agar remaja tidak melakukan hal-hal yang meyimpang dari nilai, dan budaya. *Reference group* adalah lingkungan sosial seperti sahabat, teman, dan orang-orang yang berada di sekitar lingkungan rumah, sekolah dan tempat kerja. Lingkungan pergaulan merupakan salah satu faktor dalam pembentukan konsep diri, nilai-nilai dan budaya itulah yang nanti akan membentuk konsep dirinya. Dalam lingkungannya remaja menunjukkan perilaku sesuai dengan konsep dirinya, hal ini di dasari oleh dua komponen yaitu kognitif dan afektif, jika remaja berfikir ia pintar maka ia akan pintar, karena pola pikir juga mempengaruhi konsep diri. Keempat informan

dalam penelitian berperilaku sesuai dengan konsep dirinya, dan keempatnya memiliki lingkungan pergaulan yang baik.

2. Peran Media Sosial

Peran media sosial dalam proses pembentukan konsep diri remaja penggunanya adalah sebagai ajang atau wadah para remaja dalam menunjukkan eksistensi diri mereka, selain itu media sosial juga sebagai sarana mencari informasi, apa yang mereka dapatkan di media sosial dapat mempengaruhi konsep diri mereka. Remaja akan cenderung merasa penasaran tentang hal-hal baru yang ia dapatkan akhirnya ia akan coba-coba untuk melakukan hal yang sama, keempat informan sering mengikuti konten-konten yang sedang *trend* di media sosial, dan membuat konten serupa yang nantinya diunggah di akun pribadi mereka, hal ini menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam pembentukan konsep diri remaja.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai bagaimana konsep diri remaja pengguna Tiktok di Wilayah Yogyakarta, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memfokuskan pada salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja, internal atau eksternal. Sehingga peneliti dapat lebih mendalami pengaruh terbesar konsep diri pada remaja, dan mengapa remaja melakukan itu. Peneliti selanjutnya juga dapat mendalami

karakter remaja, eksistensi mereka dilingkungan sosialnya dan juga media sosial. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa, dan dapat melanjutkan penelitian dengan topik yang sama dengan lebih rinci. Peneliti juga berharap topik dan pembahasan yang telah peneliti paparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan pada mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama secara rinci sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

2. Saran Bagi Remaja Pengguna Tiktok

Saran yang dapat peneliti berikan kepada para remaja pengguna Tiktok agar dapat mempertahankan konsep diri positif yang sudah terbentuk dalam dirinya, dan selalu mengeksplorasi diri agar semakin paham atas potensi diri yang dimiliki.